

## **Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019)**

**R Muhammad Agung Nugraha\*, Sri Trisnaningsih**

Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Veteran Jawa Timur

\*Correspondence email: n.agung61@gmail.com

**Abstrak.** Kegiatan penambangan adalah latihan yang memanfaatkan sumber daya secara teratur tanpa batas sehingga dapat secara langsung mempengaruhi lingkungan di sekitar cabang. Sebagai jenis komitmen hierarkis terhadap hasil, mitra harus mengungkap pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sesuai UU no. 40 Tahun 2007 pasal 74. Dengan dikeluarkannya *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan mengubah citra umum anggota bumi dan dapat mengawasi pelaksanaan terkait uang tunai melalui manfaat bagi penyedia dan kaki tangan keuangan juga akan tertarik pada uang tunai yang adil, peningkatan ini menunjukkan bahwa asosiasi nilai juga berkembang. kenaikan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan keuntungan dari aset, laba atas kelimpahan, dan angsuran bersih umum kewajiban sosial perusahaan dengan waktu penilaian 3 tahun, 2017-2019. Tinjauan ini menggunakan metodologi kuantitatif dan pengujian yang diselesaikan dengan strategi pengujian purposive di mitra penambangan. Penelitian ini menggunakan 60 data dari laporan tahunan perusahaan asosiasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sistem pengujian dan pengujian spekulatif yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan menggunakan perubahan pemrograman *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 25.

**Kata kunci :** *return on assets, return on equity, net profit margin, corporate social responsibility, Bursa Efek Indonesia*

**Abstract.** Mining exercises are exercises that utilization regular resources unbounded so they can straightforwardly influence the environment around offshoots. As a type of hierarchical commitment towards results, partners should unveil the execution of *Corporate Social Responsibility* as per Law no. 40 of 2007 article 74. With the issuance of *Corporate Social Responsibility* (CSR) will change the general image of grounded members and can oversee execution related cash through benefits for providers and monetary accomplices will likewise be attracted to fair cash, this increment shows that associate worth is additionally developing . increment. This study expects to decide the profit from assets, return on abundance, and the general net installment of corporate social obligation with an assessment time of 3 years, 2017-2019. This review utilizes a quantitative methodology and tests completed by purposive testing strategies at mining partners. This study utilizes 60 data from the yearly reports of associates recorded on the Indonesia Stock Exchange. The testing and speculative testing system utilized in this test is by using the *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 25 programming change.

**Keywords :** *return on assets, return on equity, net profit margin, corporate social responsibility, Indonesia Stock Exchange*

### **PENDAHULUAN**

Di masa yang ideal ini, afiliasi harus terus bersaing untuk memajukan bisnis mereka. Dalam menyelesaikan bisnisnya, afiliasi juga harus mendorong pelaksanaan dan mencapai tujuan yang pasti. Salah satu tujuan dari afiliasi adalah untuk mendapatkan manfaat yang paling luar biasa. Namun, saat ini afiliasi tidak hanya perlu berfokus pada bagaimana afiliasi dapat memperoleh keuntungan terbesar dari penggunaan aset yang tersedia, tetapi afiliasi juga perlu berfokus pada sudut pandang ramah dan biasa yang mencakup yang dibuat oleh afiliasi tersebut. Iklim yang mencakup afiliasi dapat dengan implikasi mempengaruhi metode yang paling umum dirasakan untuk mencapai tujuan progresif. Selain memusatkan perhatian pada pertemuan di luar, itu adalah salah satu tanggung jawab afiliasi terhadap aksesori. Di masa yang rumit ini, afiliasi seharusnya terus bersaing untuk mempertahankan bisnis mereka. Dalam menyelesaikan bisnisnya, afiliasi juga harus mendukung pelaksanaan dan mencapai tujuan progresif. Salah satu tujuan dari afiliasi adalah untuk memperoleh keuntungan yang paling fenomenal. Namun, afiliasi saat ini seharusnya tidak hanya berfokus pada bagaimana mereka dapat meningkatkan keuntungan mereka dengan menggunakan aset yang ada, tetapi afiliasi juga harus berfokus pada sudut pandang alami dan hebat yang dibuat oleh afiliasi. Iklim di sekitar afiliasi dapat dengan saran memengaruhi strategi yang paling umum dirasakan untuk mencapai tujuan progresif. Selain memusatkan perhatian pada pertemuan di luar, itu adalah salah satu tanggung jawab afiliasi terhadap aksesori (Larasati, 2018).

Hal ini terjadi karena jelas bahwa keberadaan pergaulan di lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan sekitarnya. Eksistensi suatu komunitas berpotensi mengubah lingkungan, baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan. Melalui resolusi komitmen damai atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, kesesuaian antara sudut pandang yang terkait dengan uang, sosial, dan normal dapat diidentifikasi (Mega Karunia Rosdewanti, Moch. Dzulkrirom AR, 2016). *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah kewajiban asosiasi atau dunia usaha untuk meningkatkan peningkatan terkait uang yang diawasi dengan memusatkan perhatian pada

aspek keuangan fungsional dengan memusatkan perhatian pada komitmen sosial perusahaan dan memusatkan perhatian pada kesesuaian antara mempertimbangkan moneter, sosial dan sudut pandang alami. (Untung, 2008). Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat 1 menyatakan bahwa organisasi yang menyelesaikan kegiatan usahanya di bidang atau terkait dengan aset tetap wajib melakukan kewajiban sosial dan ekologis. Peraturan ini telah menjadikan Indonesia sebagai negara utama yang mewajibkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di dunia ini (Marthin et al., 2018)

Semakin besar asosiasi yang menghasilkan manfaat, maka semakin tinggi pula tingkat keterbukaan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR), hal ini karena biaya yang dialokasikan untuk eksposur *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga semakin besar. Semakin besar asosiasi yang menghasilkan manfaat, maka semakin tinggi pula tingkat keterbukaan *Corporate Social Responsibility* (CSR), hal ini karena penggunaan yang diharapkan dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga semakin besar. Pada 2014, warga Kabupaten Luwu Timur menggugat PT Vale Indonesia yang dikaitkan telah mengotori iklim dengan tumpahan minyak di Laut Lampia. Lingkungan laut telah dirugikan karena tumpahan minyak bahan bakar belerang tinggi (HSFO). Di Perairan Lampia, namun juga di perairan lain di sekitar Teluk Bone. (Limbong, 2017). Menurut Direktur Jenderal Mineral dan Batubara Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Thamrin Sihite mengatakan setiap asosiasi pertambangan menjalankan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) sebagai upaya yang dapat mengurangi dampak kerugian reguler dari asosiasi pertambangan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) di pertambangan tidak sama dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di berbagai organisasi, seperti perbankan, media korespondensi, dan sebagainya, dengan alasan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) pertambangan harus mendukung *Corporate Social Responsibility* tertentu. Pemeriksaan Masalah dan Dampak" (AMDAL) - setiap asosiasi pertambangan, yang telah disetujui oleh kekuatan publik (dunia-energi.com).

Menurut (Tresnawati, 2020) Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai suatu organisasi adalah kinerja keuangannya, yang dapat dipahami sebagai hasil nyata yang dapat dicapai dan digunakan untuk mendukung organisasi dalam mencapai tujuannya. Untuk donor keuangan, sebuah organisasi akan mendapatkan pengembalian yang lebih besar dengan presentasi keuangan yang lebih banyak. Seorang pendukung keuangan akan memilih organisasi dengan presentasi keuangan terbaik ketika menginvestasikan sumber daya didalamnya, menurut (Fatimah et al., 2017). Analisis rasio dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Rasio profitabilitas, yang merupakan rasio untuk menentukan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, merupakan salah satu rasio yang merupakan elemen vital dari bisnis (Rahmasari, 2018). Pada penelitian ini, profitabilitas perusahaan diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada penelitian ini berpedoman pada *Global Reporting Initiative* (GRI) generasi empat atau disebut G4 dengan 91 indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang meliputi aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. *Global Reporting Initiative* (GRI) berperan sebagai sebuah organisasi yang mendukung penerapan pelaporan keberlanjutan membuat sebuah standarisasi atau pedoman pelaporan.

*Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) adalah ukuran untuk mengukur efisiensi asosiasi. Efisiensi digambarkan sebagai batas asosiasi untuk membuat keuntungan atau keuntungan dengan tujuan definitif untuk memperluas kepercayaan pendukung keuangan (Subiantoro, 2015) *Return on Assets* (ROA) adalah pengujian antara keuntungan bersih setelah biaya dengan sumber daya untuk mengukur tingkat pengambilan semua usaha (Stoner dan Sirait, 1994). *Return On Equity* (ROE) adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari berurusan dengan modal yang disumbangkan oleh pemilik organisasi. *Return On Equity* (ROE) diperkirakan dengan korelasi antara keuntungan bersih dan modal habis-habisan. Angka *Return On Equity* (ROE) yang lebih baik menunjukkan kepada investor bahwa laju keuntungan dari spekulasi semakin tinggi (Lestari dan Sugiharto, 2007). *Net Profit Margin* (NPM) adalah tingkat antara keuntungan bersih (*net profit*) setelah dikurangi semua biaya termasuk biaya dibandingkan dengan pertukaran. Semakin besar *net profit margin* (NPM), semakin bermanfaat acara asosiasi tersebut, sepenuhnya bermaksud memperluas jaminan pelindung moneter untuk menempatkan aset ke dalam asosiasi. Luas ini menunjukkan seberapa besar

Peneliti memilih objek wilayah pertambangan karena kegiatan pertambangan adalah asosiasi yang kegiatannya memanfaatkan sumber daya khas yang tidak ekonomis sehingga secara langsung dapat mempengaruhi lingkungan di sekitar organisasi. Sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap hasil, asosiasi seharusnya mengungkapkan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sesuai dengan UU No. 40 tahun 2007 pasal 74. Dengan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan mengubah citra umum dari sebuah asosiasi praktis dan dapat menghemat uang terkait eksekusi melalui popularitas untuk pasokan dan sponsor moneter juga akan tertarik pada uang dewan, peningkatan ini menunjukkan bahwa nilai asosiasi juga berkembang, kenaikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019.

**METODE**

Pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kuantitatif. Strategi pengujian menggunakan sistem pengujian inspeksi yang bertujuan. Pengujian dilakukan dengan sistem penilaian purposive di asosiasi pertambangan. Penelitian ini menggunakan model dari 20 asosiasi pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam survei menggunakan uji spekulasi (uji t dan uji F).

**HASIL**

**Tabel 1**  
**Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**

		Unstansrdized Residual
N		60
Normal Parameters	Mean	,000000
	Std.	,051211996
Most Extreme Differences	Deviation	,063
	Absolute	,063
	Positive	-,054
	Negative	
Test Statistic		,063
Asymp, Sig. (2-tailed)		,200

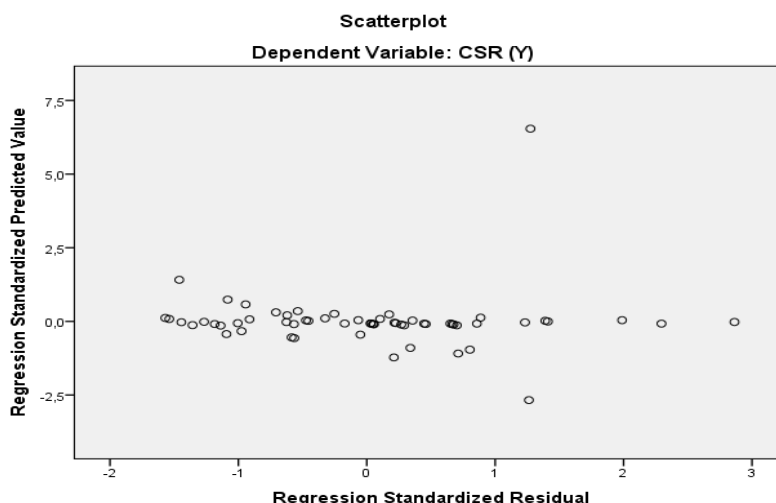
Sumber: data olahan

Tabel 1 menjelaskan hasil uji normalitas *kolmogorov smirnov*, menunjukkan nilai profitailitasnya bernilai 0,200 (lebih besar dari 0,05); dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Tabel 2 menjelaskan nilai VIF setiap variabel independen dalam penelitian ini kurang dari 10 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan Gambar 1 menunjukkan bahwa gambar titik menyebar secara sporadis, dengan demikian, secara umum akan dianggap bahwa pemeriksaan ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

**Tabel 2**  
**Uji Multikoloniteritas**

	Tolerance	VIF
ROA (X1)	,990	1,010
ROE (X2)	,724	1,381
NPM (X3)	,731	1,369

Sumber: Data Olahan



Sumber: data olahan

**Gambar 1**  
**Uji Heterokedastisitas**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,127	3	,042	14,818	,000
Residual	,160	56	,003		
Total	,287	59			

Sumber: Data Olahan

Tabel 3 menjelaskan bahwa harga F yang ditentukan adalah 14.818 dengan tingkat kepentingan 0,000 (lebih sederhana dari 0,05), maka pada saat itu H diakui yang berarti model relaps yang dibuat sesuai dengan dampak dari *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* on *Corporate Social Responsibility* untuk organisasi pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tabel 4 menjelaskan bahwa t-hitung X1 adalah -2,106; dengan tingkat kepentingan 0,004 (lebih kecil dari 0,05), berarti bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*; t-hitung X2 adalah -3,969; dengan tingkat kepentingan 0,000 (lebih kecil dari 0,05); berarti *return on equity* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* (Y); dan t-hitung X3 adalah 6,350; dengan tingkat kepentingan 0,000 (lebih kecil dari 0,05) berarti bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility* (Y).

**Tabel 4**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	Standardized Coefficients	
	B	Std. Error		T	Sig.
(Constant)	,524	,008		66,428	,000
ROA (X1)	,004	,000	-211	-2,106	,040
ROE (X2)	-.002	,000	-.465	-3,969	,000
NPM (X3)	,058	,009	,741	6,350	,000

Sumber: data olahan

*Return on Assets* (ROA) adalah korelasi antara keuntungan bersih setelah biaya dengan sumber daya untuk mengukur tingkat pengambilan spekulasi habis-habisan (Stoner dan Sirait, 1994). Mengingat konsekuensi dari berbagai pemeriksaan kekambuhan langsung, nilai t hitung adalah -2,106; dengan tingkat kepentingan 0,004 (lebih sederhana dari 0,005), dan itu berarti bahwa pengembalian aset secara signifikan mempengaruhi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Return On Equity* (ROE) adalah metrik efisiensi yang digunakan untuk menilai kapasitas organisasi untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat pengetahuan, sumber daya, dan ketersediaan modal tertentu. Nilai besarnya adalah -3,699 dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih sederhana dari 0,005), sesuai dengan temuan dari beberapa pengujian evaluasi backslide lurus, dan ini menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. *Net Profit Margin* adalah proporsi yang digunakan untuk menunjukkan kapasitas organisasi untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah biaya. Semakin penting proporsi ini, semakin baik kapasitas organisasi untuk memperoleh manfaat yang tinggi. Mengingat konsekuensi dari pemeriksaan kekambuhan langsung yang berbeda, ukurannya adalah -6,350 dengan tingkat kepentingan 0,000 (lebih sederhana dari 0,005) dan itu berarti bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

## SIMPULAN

Mengingat gejala-gejala pengujian yang telah peneliti lakukan, maka secara umum akan ditutup sebagai berikut,. Pertama, *Return On Assets* mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*. Kedua, *Return On Equity* pada dasarnya mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*. Ketiga, *Net Profit Margin* pada dasarnya mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*. Pemikiran untuk penyelidikan tambahan berdasarkan judul, subjek, atau poin serupa, adalah untuk menambahkan faktor atau menggantikan faktor terkait dengan berbagai faktor, dengan harapan bahwa berbagai elemen mempengaruhi dan mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk peneliti lain, juga diharapkan untuk mencoba menguji dengan populasi dan menguji, yang tidak sesuai dengan survei ini, memilih strategi pengetahuan yang berbeda juga, dan memberikan kesempatan tambahan untuk menyelidiki, sehingga mereka diharapkan untuk meningkatkan dan lebih tepat. hasil, karena ukuran data yang sangat besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.F. Stoner, James, Alfonsus Sirait. 1994. *Manajemen*, Jilid 1, Edisi Kedua (Revisi). Jakarta: Erlangga.  
Larasati, A. P. 2018. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan

- Pertambangan Yang Terdaftar DI BEI (Periode 2013-2017). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Lestari, M.I., dan Sugiharto, T. 2007. Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Pesat*, 2
- Limbong, C. H. 2017. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI. *Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Labuhan Batu*, 11(1), 92–105.
- Marthin, M., Salinding, M. B., & Akim, I. 2018. Implementasi Prinsip Corporate Social Responsibility (Csr) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. *Journal of Private and Commercial Law*, 1(1), 111–132. <https://doi.org/10.15294/jpcl.v1i1.12358>
- Mega Karunia Rosdwianti, Moch. Dzulkirom AR, Z. Z. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 16–22. <https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.8002>
- Rahmasari, B. P. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Interfening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2017 -2019). *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.
- Subiantoro, O. H. 2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(9), 1–11.
- Tresnawati, R. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018). Universitas Pendidikan Indonesia.